Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18840-18846

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta DidiK

[1]Ervan Hidayat, [2]Arif

[1,2]**Universitas Islam Negeri Madura**

e-mail : ervanhidayat04@gmail.com, Mazarif552@gmail.com

Published: Maret , 2026

ABSTRACT

Islamic education management plays a significant role in strengthening students' character development. This article explains how effectively designed and implemented educational management can support the character form ation process through systematically organized stages of planning, implementation, and evaluation of educational activities . Character education is not limited to the development of cognitive abilities alone, but also encompasses moral, social, and spiritual dimensions, with exemplary noble character serving as the primary foundation of character building. This study employs a literature review approach by examining various scholarly sources, including books and journal articles that discuss educational management and character education from an Islamic perspective. The findings indicate that the success of students' character development is strongly influenced by the integration of professional educational management, a supportive school culture, well-structured guidance and counseling services, and the active involvement of all stakeholders, including educators, parents, and the wider community. The optimal implementation of Islamic education management enables educational institutions to produce generation s who are not only academically competent, but also morally mature, adaptable to contemporary challenges, possess noble character, and are capable of making constructive contributions to society and the nation. These findings affirm that Islamic education management is not merely an administrative function, but a strategic instrument in shaping students who are balanced intellectually, emotionally, socially, and spiritually.

Keywords: Islamic educational management, character education.

ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Artikel ini menguraikan bagaimana pengelolaan pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif mampu menopang proses pembentukan karakter melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang terorganisasi secara sistematis. Pendidikan karakter tidak dibatasi pada pengembangan kemampuan kognitif semata, melainkan mencakup dimensi moral, sosial, dan spiritual yang berpijak pada keteladanan akhlak mulia sebagai dasar utama pembinaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang membahas manajemen pendidikan serta pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara manajemen pendidikan yang profesional, iklim budaya sekolah yang mendukung, layanan bimbingan dan konseling yang terencana, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat. Implementasi manajemen pendidikan Islam yang optimal memungkinkan lembaga pendidikan melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan moral, bersikap adaptif terhadap perubahan zaman, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara konstruktif bagi masyarakat dan bangsa. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak sekadar berorientasi pada aspek administratif, melainkan m enjadi sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang seimbang secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Kata kunci: manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manajemen dipahami sebagai suatu disiplin keilmuan sekaligus keterampilan praktis yang berfungsi dalam mengarahkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Dalam praktiknya, terdapat dua aspek penting yang perlu dipahami, yaitu system organisasi dan admistrasi, yang keduanya saling mendukung dalam kelancaran kegiatan manajerial. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan kesadaran penuh, terstruktur, dan dirancang secara matang untuk membentuk perubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok ke arah yang positif melalui pengembangan seluruh potensi yang dimiliki. Dalam ranah pendidikan, implementasi manajemen menempati posisi yang sangat strategis. Manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi menjaga keteraturan dan keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mengembangkan peserta didik yang berkualitas, kompeten, serta memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, manajemen pendidikan menjadi fondasi penting bagi terciptanya peserta didik yang mampu menginternalisasi nilai-nilai positif sekaligus mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Karakter merupakan identitas perilaku yang membedakan setiap individu dan dapat diamati secara nyata melalui tindakan sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter semakin terasa relevan jika dikaitkan dengan dinamika masyarakat saat ini. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas moral dan kepribadian generasi penerusnya. Tanpa karakter yang kuat, arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi berisiko mengendalikan, bukan memberdayakan, generasi muda. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak semata-mata menjadi bagian dari aktivitas belajar dan mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi strategis bagi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak, menginternalisasi nilai-nilai positif, dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan kata lain, pendidikan karakter menjadi instrumen utama dalam membentuk generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Manajemen pendidikan yang berjalan dengan baik berperan strategis dalam menghasilkan generasi unggul, berperilaku tepat, serta adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak pada beberapa individu saja, melainkan melibatkan seluruh pihak dalam masyarakat. Pembentukan karakter seorang individu tidak semata-mata dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh dan berinteraksi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengelolaan pendidikan yang efektif dan lingkungan yang kondusif menjadi faktor utama dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, adaptif, serta siap menghadapi tantangan zaman modern.

Maimun menyatakan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemennya. Keberhasilan ini tercermin dari kemampuan lembaga dalam merencanakan dan memetakan langkah-langkah yang perlu dilakukan. Menurut Rony, manajemen budaya sekolah merupakan strategi yang dapat dimanfaatkan guru untuk membangun karakter positif siswa. Sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa apabila didukung oleh manajemen yang baik, sehingga proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara optimal.

Sekolah yang memiliki budaya positif akan memberikan hasil yang optimal jika diiringi dengan manajemen yang baik. Namun, ketika budaya yang baik tidak didukung manajemen yang efektif, pencapaian hasilnya cenderung terbatas. Kondisi inilah yang menjadi alasan pentingnya pembahasan artikel ini. Artikel ini menitikberatkan pada peran manajemen sekolah dalam membangun karakter peserta didik, khususnya dalam menyikapi tantangan dan dinamika kehidupan masa kini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pada artikel ini adalah telaah pustaka, yang memungkinkan penulis untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis secara mendalam. Data diperoleh dari literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, artikel, buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengolahan data dimulai dengan membaca secara cermat setiap sumber, kemudian menyeleksi informasi yang relevan, dan merangkum inti pemikiran yang ditemukan. Hasil

rangkuman tersebut dianalisis secara kritis untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan gagasan, lalu disusun menjadi narasi yang sistematis. Dengan metode ini, penulis dapat menyajikan pembahasan yang berbasis literatur, memadukan berbagai perspektif, dan menghasilkan kesimpulan yang logis serta mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas peserta didik, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun karakter. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana prosesnya dikelola, yang dalam hal ini berkaitan erat dengan konsep manajemen. Pada dasarnya, manajemen dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola, memimpin, serta mengarahkan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sarana pendukung, guna mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen tidak hanya terbatas pada aspek administratif, melainkan juga mencakup seni dalam mengombinasikan keterampilan, strategi, dan kepemimpinan agar organisasi dapat berfungsi secara optimal.

Beberapa pakar memiliki pandangan tersendiri tentang manajemen. Menurut Malayu manajemen merupakan kombinasi antara ilmu dan seni yang memungkinkan optimalisasi penggunaan tenaga kerja. Sementara itu, Marry Porker Fillet menekankan bahwa keterampilan khusus sangat dibutuhkan agar setiap aktivitas organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pandangan ini menunjukkan bahwa manajemen mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan, serta membina hubungan antarindividu dalam lembaga.

Selain pengelolaan lembaga, manajemen diri juga menjadi unsur penting dalam pendidikan. Sesuai ajaran Islam, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, setiap orang dianjurkan untuk menjaga diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat mengarah pada neraka. Oleh karena itu, manajemen pendidikan idealnya tidak semata-mata mengatur institusi, tetapi juga menyiapkan peserta didik untuk mengelola diri, membangun disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran etika. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dan siap menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Proses pendidikan dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Tujuan pendidikan meliputi pembentukan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perspektif Islam memandang pendidikan sebagai proses yang lebih luas, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual. Islam, yang dibawa oleh Rasulullah saw. dan berlandaskan Al-Qur'an serta Sunnah, menyediakan pedoman bagi manusia dalam membentuk perilaku dan karakter yang sesuai dengan prinsip agama. Pendi dikan dalam kerangka Islam tidak semata-mata bertujuan mengembangkan intelektual, tetapi juga membimbing peserta didik agar berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana strategis untuk membentuk individu yang seimbang antara kecerdasan, karakter, dan nilai -nilai keagamaan.

Manajemen pendidikan memiliki makna yang lebih spesifik ketika diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, setiap tahap dalam manajemen pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan kualitas peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan dipandang sebagai proses yang dirancang secara sengaja dan terstruktur melalui kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pengembangan ini tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan moral peserta didik. Melalui proses pendidikan, individu dibina agar mampu berpikir secara kritis, Memiliki kesadaran untuk merefleksikan diri dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karakter menggambarkan kualitas personal yang ada dalam diri seseorang, yang tercermin melalui cara berpikir, bersikap, serta bertindak secara konsisten dalam berbagai konteks kehidupan. Individu yang memiliki karakter yang baik ditandai dengan kemampuannya dalam mengambil keputusan secara rasional dan etis, serta kesediaannya untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Pendidikan sejatinya tidak hanya menyalurkan pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana utama untuk membentuk karakter peserta didik secara berkesinambungan.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membentuk kepribadian individu dengan menanamkan nilai moral, sehingga perilaku yang ditunjukkan mencerminkan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan untuk membentuk kepribadian dan karakter individu. Sejalan dengan pandangan Lickona, Aristoteles menegaskan bahwa pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan; perilaku yang dilakukan secara konsisten akan membentuk watak dan disposisi moral individu, sehingga tindakan yang benar menjadi bagian dari rutinitas dan identitas diri.

Dalam tradisi Islam, istilah yang digunakan untuk menggambarkan karakter adalah *akhlak*. Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi batin yang tertanam secara mendalam dalam jiwa, sehingga mendorong individu untuk bertindak secara alami, spontan, dan selaras dengan nilai-nilai moral, tanpa perlu pertimbangan panjang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang matang bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, melainkan hasil proses internalisasi nilai yang kontinu, yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter memegang peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek moral, sosial, dan spiritual. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dibekali kemampuan untuk mengendalikan diri, bersikap bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi juga menumbuhkan kepribadian yang seimbang dan berlandaskan nilai-nilai etika dan keagamaan, sehingga siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Salah satu landasan penting dalam pendidikan karakter adalah teladan akhlak mulia, yang menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Dalam konteks Islam, Nabi Muhammad SAW dijadikan suri tauladan karena beliau mencerminkan akhlak yang sempurna dan luhur.

Dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Al-Qalam [68]:4)

Ayat tersebut menegaskan posisi Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan utama dalam aspek akhlak. Konsep *khuluq 'aẓīm* merepresentasikan integritas moral yang tercermin dalam nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan. Penegasan ilahi ini menunjukkan bahwa kemuliaan akhlak merupakan landasan fundamental kepemimpinan moral dan spiritual, yang melampaui sekadar penguasaan ilmu pengetahuan maupun kedudukan sosial.

Makna ayat tersebut memiliki relevansi mendasar dalam konstruksi pendidikan karakter Islam, karena menempatkan keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai rujukan utama pembentukan kepribadian. Peneladanan ini diarahkan agar individu mampu menyinergikan dimensi kognitif, verbal, dan perilaku secara konsisten dengan nilai-nilai moral yang luhur. Dalam kerangka ini, pendidikan karakter tidak berhenti pada tataran konseptual atau normatif, melainkan berfokus pada proses internalisasi nilai melalui pembiasaan akhlak mulia yang berkelanjutan, sehingga nilai-nilai tersebut teraktualisasi sebagai karakter yang melekat dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Strategis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, kearifan lokal, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya yang hidup dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan perilaku yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada integritas moral dan sensitivitas sosialsebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan karakter, generasi muda diarahkan tidak hanya untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai etika dan sosial yang menjadi prasyarat penting bagi pembangunan peradaban bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, pencapaian tujuan tersebut direalisasikan melalui penguatan tiga subsistem utama, yaitu subsistem administrasi sekolah, subsistem pembelajaran, serta subsistem layanan dan dukungan bagi peserta didik, yang secara te rpadu berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik.

Bidang bimbingan dan konseling merupakan salah satu subsistem strategis dalam sistem pendidikan yang memiliki peran langsung dan signifikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Melalui layanan yang terencana dan berkelanjutan, bimbingan dan konseling berkontribusi dalam membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri, sikap positif, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diharapkan. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik mendapatkan pendampingan, penguatan, serta pembinaan yang membantu mereka dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikan nilai -nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, pengelolaan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai keislaman diposisikan sebagai instrumen strategis dalam merealisasikan tujuan pendidikan karakter. Konsep manajemen menekankan kegiatan yang terencana, sistematis, dan terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program bimbingan dan konseling.

Penerapan manajemen bimbingan dan konseling Islam yang berjalan secara optimal, sekolah tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai ruang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik . Hal ini mencakup penguatan akhlak, pengembangan kepribadian, serta pembiasaan perilaku positif yang konsisten di berbagai situasi dan konteks kehidupan. Dengan demikian, manajemen bimbingan dan konseling Islam tidak hanya dipahami sebagai mekanisme administratif semata, tetapi merupakan wujud konkret pendidikan karakter yang diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki daya saing, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan moral peserta didik. Menurut Lickona, karakter merupakan konstruksi yang mencakup tiga dimensi utama, yakni pemahaman moral, sikap moral, dan perilaku moral, yang saling berkaitan dan membentuk integritas kepribadian individu. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter individu berlangsung melalui proses pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral menjadi semakin urgen pada konteks kekinian, seiring dengan berbagai fenomena krisis moral yang melanda masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Fenomena seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan di kalangan remaja, pencurian, mencontek, serta tawuran merupakan contoh nyata dari masalah sosial yang masih belum mendapatkan solusi efektif.

Membentuk siswa yang berkarakter bukanlah proses yang instan atau mudah. Hal ini memerlukan usaha yang konsisten, berkelanjutan, dan refleksi mendalam dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang tepat. Selanjutnya, kebijakan tersebut harus diimplementasikan melalui aksi nyata yang terencana dan sistematis, pendidikan karakter tidak berhenti pada tataran konseptual-teoretis, melainkan terimplementasi dalam praktik nyata yang mampu membentuk perilaku positif peserta didik secara berkelanjutan. Atas dasar itu, pendidikan karakter menjadi fondasi esensial dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkembang secara moral, sosial, dan spiritual.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki posisi yang strategis dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Melalui penerapan manajemen yang efektif dan berorientasi nilai, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai wahana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembinaan akhlak dan pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan karakter diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling, keteladanan pendidik, serta pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan sekolah.

Keberhasilan pembentukan karakter tidak semata-mata ditentukan oleh peran lembaga pendidikan, melainkan membutuhkan sinergi antara manajemen sekolah yang profesional, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi strategis dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, adaptif terhadap perubahan, serta mampu memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat dan bangsa.

REFERENCES

2023, Kasmiati et al. "THE IMPACT OF PERFORMANCE EVALUATION ON EMPLOYEE PRODUCTIVITY" 32, no. 3 (2021): 167–86.

Ahmad Fikri, Ahmad Fikri. "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 82–85. https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.117.

Alifia, Selina, Fayara Putri, Universitas Nusantara, and Pgri Kediri. "Peran Strategis Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Pelajar." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 4 (2025): 536–76.

Amelia, Ulya. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415.

Armini Sri Nengah Ni. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (2024): 113–25.

Azim, La Ode Liaumin, Pitrah Asfian, Jusniar Rusliafa, Renni Meliashari, Rastika Dwiyanti Liaran, Agnes Mersatika Hartoyo, and Restu Nur Hasanah Haris. "Pelatihan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Karakter Remaja." *Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 686–92. https://dmi-journals.org/jai/article/view/226.

Cantri Maesak, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital." *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2024): 01–09. https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.344.

CINDY OCTAVIA, and LAILIL OKTAVIA. "Optimalisasi Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Prestasi Dan Karakter Siswa Cindy Octavia, Lailil Oktavia" 4, no. 4 (2024): 375–84. https://jurnalp4i.com/index.php/educational.

Darmalaksana, Wahyudin. "MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15.

Gayam, D I S D N. "PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER ADAPTASI THOMAS LICKONA DI SDN GAYAM 3." *Dedikasi Nusantara : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39.

Handoyo, Karseno, Mudhofir Mudhofir, and Maslamah Maslamah. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 321. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855.

Istianah. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga." *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*3, no. 1 (2018): 1–31. https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga.

Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Guru Juga Dapat Menggunakan Strategi Pengembangan Karakter." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR.

Kusmadina, Bela, Asa Khairunnisa, and Ani. "Kajian Studi Kelayakan Bisnis Melalui Pendekatan Studi Pustaka : Konsep , Metode , Dan Implementasi." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 9604–12.

Mashudi, Mashudi. "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114. https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187.

Mergining Mei, Nanang Andhiyan, Elis Anita Farida, and Anna Kridaningsih. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022): 1. https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.4773.

Reza Alinata, Winda Atika Sari, and Yuli Kartika Putri. "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 169–82. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1416.

Rokib, Moh. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Toleransi Siswa." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2025): 311–27.

Rony, Rony. "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 98–121. https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26.

Shobri, Muwafiqus. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu Dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 191–210. https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.720.

Sony Eko Adisaputro. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2020): 1–27. https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118.

"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2003." *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.